

**ALIRAN SENI *PSYCHEDELIC* DALAM KARYA SENI
BATIK LUKIS DAN BORDIR**



Rossyta Wahyutiar

NIM 1211669022

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2017

**ALIRAN SENI *PSYCHEDELIC* DALAM KARYA SENI
BATIK LUKIS DAN BORDIR**



JURNAL KARYA SENI

Rossyta Wahyutiar

NIM 1211669022

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

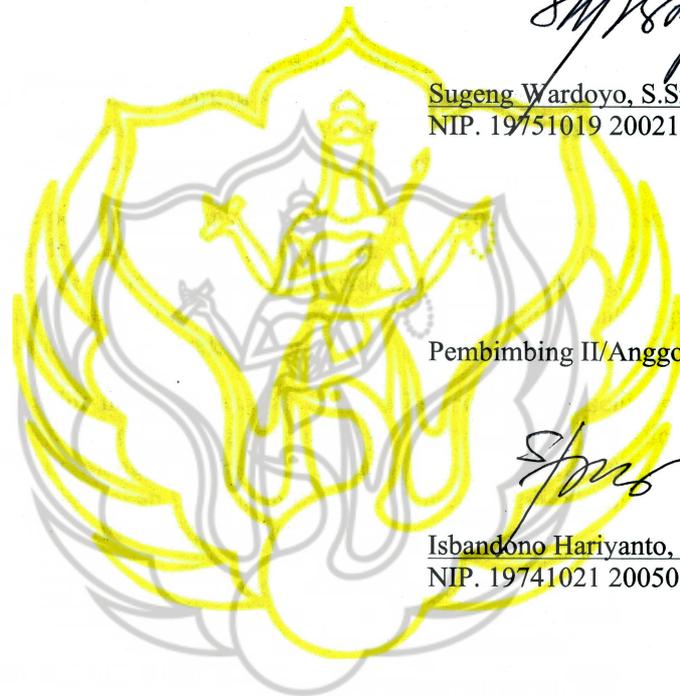
2017

Naskah Jurnal ini telah diterima oleh Tim Pembimbing Tugas Akhir Jurusan Kriya,
Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, pada tanggal 17 Januari 2017

Pembimbing I / Anggota



Sugeng Wardoyo, S.Sn., M.Sn.
NIP. 19751019 200212 1 003



Pembimbing II/ Anggota



Isbandono Hariyanto, S.Sn., M.A.
NIP. 19741021 200501 1 002

Ketua Jurusan/Ketua Program Studi
S-1 Kriya Seni/ Anggota



Dr. Ir. Yulriawan, M.Hum
NIP. 19620729 199002 1 001

ALIRAN SENI *PSYCHEDELIC* DALAM KARYA SENI BATIK LUKIS DAN BORDIR

Oleh: Rossyta Wahyutiar

INTISARI

Seorang seniman bagaimanapun juga tidak dapat lepas dari permasalahan dan fenomena yang terjadi di lingkungan sosialnya baik yang dialami langsung maupun tidak langsung. Hal tersebut merupakan salah satu cara pembelajaran dan berkarya serta mengenal lingkungan sosialnya dari berbagai jaman, komunitas, status sosial, pemikiran, dan gaya hidup untuk lebih menghargai segala perbedaan dan berpikiran terbuka. Karya Tugas Akhir ini merupakan refleksi ide dari fenomena sosial yang terjadi pada era 1960an, yang timbul sebagai respon atas perang dan kondisi sosial masyarakat yang berlangsung pada waktu itu yaitu era *psychedelic* dengan maraknya kaum *hippies* yang menyebarkan semangat anti perangnya. Sebuah era yang memiliki karakter dan keunikan yang pengaruhnya bisa kita rasakan dalam berbagai hal sampai sekarang baik dalam bentuk *fashion*, lukisan, musik, dan karya seni lainnya.

Metode pendekatan yang digunakan dalam proses perwujudan karya tugas akhir ini adalah pendekatan estetika, pendekatan semiotika, dan pendekatan kontemplasi. Sedangkan metode penciptaan yang digunakan adalah metode tiga tahap enam langkah menurut S.P. Gustami. Teknik perwujudan yang diterapkan dalam pembuatan karya ialah teknik batik lukis, dan teknik bordir.

Tugas akhir ini menghasilkan 8 karya bermotif aliran seni *psychedelic* dengan makna-makna yang terkandung di dalamnya. Karya-karya yang diciptakan memiliki karakteristik dan menggunakan warna-warna cerah seperti aliran seni *psychedelic*. Ornamen yang digunakan tidak jauh dari tema yang dipilih. Untuk *finishing* digunakan bingkai kayu untuk memperindah karya.

Kata kunci: *Psychedelic*, Batik Lukis, Bordir, *Hippies*.

ABSTRACT

Seorang seniman bagaimanapun juga tidak dapat lepas dari permasalahan dan fenomena yang terjadi di lingkungan sosialnya baik yang dialami langsung maupun tidak langsung. Hal tersebut merupakan salah satu cara pembelajaran dan berkarya serta mengenal lingkungan sosialnya dari berbagai jaman, komunitas, status sosial, pemikiran, dan gaya hidup untuk lebih menghargai segala perbedaan dan berpikiran terbuka. Karya Tugas Akhir ini merupakan refleksi ide dari fenomena sosial yang terjadi pada era 1960an, yang timbul sebagai respon atas perang dan kondisi sosial masyarakat yang berlangsung pada waktu itu yaitu era *psychedelic* dengan maraknya kaum *hippies* yang menyebarkan semangat anti perangnya. Sebuah era yang memiliki karakter dan keunikan yang pengaruhnya bisa kita rasakan dalam berbagai hal sampai sekarang baik dalam bentuk *fashion*, lukisan, musik, dan karya seni lainnya.

Metode pendekatan yang digunakan dalam proses perwujudan karya tugas akhir ini adalah pendekatan estetika, pendekatan semiotika, dan pendekatan kontemplasi. Sedangkan metode penciptaan yang digunakan adalah metode tiga tahap enam langkah menurut S.P. Gustami. Teknik perwujudan yang diterapkan dalam pembuatan karya ialah teknik batik lukis, dan teknik bordir.

Tugas akhir ini menghasilkan 8 karya bermotif aliran seni *psychedelic* dengan makna-makna yang terkandung di dalamnya. Karya-karya yang diciptakan memiliki karakteristik dan menggunakan warna-warna cerah seperti aliran seni *psychedelic*. Ornamen yang digunakan tidak jauh dari tema yang dipilih. Untuk *finishing* digunakan bingkai kayu untuk memperindah karya.

Kata kunci: *Psychedelic*, Batik Lukis, Bordir, *Hippies*.

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang Penciptaan

Seni *psychedelic* adalah suatu era (era *psychedelic*) yang dipelopori oleh kaum *hippies* pada tahun 1960an hingga akhir tahun 1975an dimana karya seni yang mereka ciptakan dapat ditemukan dalam bentuk musik, gaya hidup, gaya berpakaian, maupun dalam bentuk lukisan.

Kata *psychedelic* diciptakan oleh seorang psikiater yang berasal dari *British Psychiatrist Humphrey Osmond* bernama Aldous Huxley (Osmond, 1981:81-82). *Psychedelic* diartikan sebagai '*mind manifesting*' yakni memanifestasikan pikiran atau jiwa dan mengacu pada persepsi aspek baru dari pikiran yang terdalam (Grinspoon and Bakalar, 1979). Maka dalam hal seni, *psychedelic* adalah seni yang menggambarkan tentang apa yang ada dalam pikiran terdalamnya baik dalam bentuk musik, lukisan, dan juga karya seni lainnya.

Kaum *hippies* adalah sebuah komunitas yang menganut hidup bebas dan keras menantang keteraturan budaya, radikal, dan membenci pemerintahan akibat perang yang terus menerus terjadi di Amerika pada masa itu. Para kaum *hippies* maupun seniman yang menganut gaya hidup *hippies* dalam menciptakan karya seninya,

menggunakan narkoba seperti LSD atau bahkan marijuana dan lain sebagainya agar mendapatkan sensasi seperti halusinasi yang kemudian mereka tuangkan apa yang mereka lihat dalam halusinasinya ke dalam karya seni yang mereka ciptakan. Karya seni yang diciptakan disebut dengan karya seni *psychedelic*. Selain untuk mendapatkan sensasi berhalusinasi, kaum *hippies* menggunakan obat-obatan narkoba untuk menghilangkan stres akibat kondisi negara mereka yang sedang dalam keadaan perang (Stafford, 1992:15).

Kebiasaan dan ketertarikan penulis dalam membaca buku, artikel, majalah, dan mendengarkan musik tentang *psychedelic* memunculkan gagasan untuk memvisualisasikan karya seni batik lukis dalam konteks lukisan aliran seni *psychedelic* tersebut ke dalam karya dua dimensional.

Penulis mengambil tema aliran seni *psychedelic* dalam karya Tugas Akhir karena penulis telah cukup lama menggemari aliran yang dipelopori oleh kaum *hippies* tersebut dan turut mengikuti aliran musik yang mereka dengarkan maupun pemilihan warna yang mereka terapkan dalam karya seni yang mereka ciptakan, sehingga penulis lebih termotivasi dan terinspirasi untuk menciptakan karya yang dekat dengan kesehariannya.

Dalam pembuatan karya Tugas Akhir ini akan diterapkan lukisan aliran seni *psychedelic* ke dalam karya tekstil yang berwujud batik lukis dan bordir. Aliran seni *psychedelic* menginspirasi dalam pembuatan karya seni Tugas Akhir dengan bentuk dan makna yang terkandung di dalamnya. Karakteristik seni *psychedelic* mewakili konsep penciptaan yang menekankan pada penggambaran sifat-sifat kebebasan, kebahagiaan, maupun ketersesatan dalam halusinasinya sendiri dan hal menarik lainnya.

Konsep penciptaan karya ini tidak hanya mengacu pada bentuk, teknik pembuatan, dan permainan warna yang akan diterapkan dalam karya seni tersebut, akan tetapi diperhatikan juga nilai seni, estetika maupun semiotika. Pada karya seni ini akan digambarkan macam-macam objek dan karakteristik seni *psychedelic* dari segi makna berdasarkan objek-objek yang diciptakan namun tidak meninggalkan nilai keindahan yang ada. Dalam Tugas Akhir ini akan dijelaskan mengenai ide penciptaan karya, konsep karya, rancangan karya, dan proses penciptaan karya serta perwujudan karya seni batik lukis dan bordir.

2. Rumusan Penciptaan

Bagaimana menciptakan karya seni batik lukis dan bordir dengan mengambil sumber ide aliran seni *psychedelic*?

3. Tujuan dan Manfaat

- a. Menciptakan karya seni batik lukis dan bordir dengan lukisan aliran seni *psychedelic* yang memiliki nilai estetis dan simbolis.
- b. Mengembangkan teknik batik lukis dan bordir pada karya seni kriya tekstil.
- c. Memberikan pengetahuan mengenai penciptaan lukisan *psychedelic* dalam karya seni kriya tekstil bagi masyarakat, terutama pada penikmat kriya tekstil.
- d. Memberikan inspirasi dan kajian dalam penciptaan karya-karya seni pada para seniman kriya tekstil.

4. Metode Pendekatan

Beberapa metode yang digunakan dalam proses penciptaan karya Tugas Akhir ini antara lain:

a. Metode Pendekatan Estetika

Metode ini mengacu pada implikasi penggunaan alat indera yang dimiliki manusia terhadap rangsangan atau impuls estetis. Dalam pembuatan karya seni dan ide penciptaan menggunakan metode pendekatan estetika yang berlandaskan teori estetika Plato. Plato beranggapan bahwa keindahan itu bersatu dalam pikiran teori estetika formal Plato mencoba menjelaskan kualitas-kualitas yang dimiliki oleh objek-objek estetis. Plato membagi objek estetis menjadi dua kategori: objek estetis sederhana (misalnya menggunakan warna-warna dasar dan warna-warna tunggal) dan objek estetis kompleks yaitu ukuran dan proporsi antar bagian, yang mana juga membentuk kesatuan. Teori estetika Plato diperkuat oleh St. Thomas Aquinas yang menyatakan tiga kondisi keindahan: 1) Kesempurnaan atau ketidakcacatan (*perfection or unpairedness*), 2) Proporsi atau harmoni (*proportion or harmony*), dan 3) Keterbacaan atau kejelasan (*brightness or clarity*) (Sutrisno, 2006:51-52).

b. Metode Pendekatan Semiotika

Secara umum dapat dimengerti bahwa pendekatan semiotika merupakan suatu metode kajian mengenai tanda atau simbol. Semiotika adalah ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah alat perangkat yang digunakan dalam upaya berusaha mencarijalan di dunia ini. Sesuai penjelasan tersebut bahwa sebuah tanda-tanda dibuat bertujuan untuk manusia agar dapat berfikir terhadap maksud dan tujuan tanda, baik berhubungan dengan orang lain, berhubungan dengan alam sekitarnya, maupun dengan Tuhan-nya. Dalam berkarya seni, tanda atau simbol tersebut berperan sebagai objek dari interaksi seseorang dengan orang lain yang dijumpai oleh sebuah karya dan makna tersebut disempurnakan melalui proses penafsiran pada saat proses interaksi bersambung (Sachari, 2005:62).

Semiotika dalam buku Kris Budiman “Semiotika Visual” (2011:3) mengemukakan pendapat semiotika menurut Charles S. Peirce. Menurut Peirce, semiotika adalah nama lain bagi logika, yakni “doktrin formal tentang tanda-tanda” (*the formal doctrine of signs*). Proses penciptaan karya ini mengacu pada teori Peirce yang menggolongkan tanda berdasarkan objeknya. Tanda-tanda diklasifikasikan oleh Peirce menjadi ikon (*icon*), indeks (*index*), dan simbol (*symbol*) (Budiman, 2011:7).

5. Metode Penciptaan

Metode yang digunakan adalah metode penciptaan oleh Gustami SP dalam bukunya yang berjudul Proses Penciptaan Karya Seni Kriya *Untaian Metodologis*, Gustami SP mengungkapkan tiga metode atau tahap penciptaan karya seni.

Pertama metode eksplorasi, metode ini digunakan untuk menyelidiki data yang sudah ada kemudian data digunakan untuk mencari bentuk baru. Beberapa langkah mengeksplorasi yang dilakukan yaitu penggambaran jiwa, pengamatan lingkungan, dan penggalian sumber inspirasi, serta dilanjutkan dengan langkah kedua yaitu penggalian landasan teori dan data acuan. Metode kedua yaitu perancangan, metode ini digunakan dalam penciptaan karya sebelum karya diwujudkan pada media sesungguhnya. Metode ini berupa sketsa-sketsa alternatif yang kemudian dipilih sketsa yang paling baik dan tepat diterapkan dalam media perwujudan. Beberapa langkah metode perwujudan karya dilakukan dengan tahapan yang runtun agar tidak terjadi keliruan ekspresi atau karya keluar dari tema sebelumnya, yaitu mulai dari pengumpulan data, analisis sketsa, pembuatan desain, persiapan alat dan bahan, proses pengerjaan atau perwujudan karya serta *finishing*. Beberapa tahapan perwujudan yaitu mewujudkan karya berdasarkan sketsa rancangan yang terpilih kemudian evaluasi tentang kesesuaian ide dan wujud dan ketetapan fungsi (Gustami, 2004:29).

6. Metode Pengumpulan Data

- a. Kepustakaan, mengumpulkan data melalui majalah, buku, dan internet untuk mencari data berupa gambar dan tulisan yang berhubungan dengan Tugas Akhir. Metode ini digunakan sebagai langkah awal dalam menentukan konsep karya yang akan diwujudkan, sehingga karya yang diciptakan adalah karya yang dapat dipertanggung jawabkan.
- b. Observasi, dalam menciptakan karya seni dibutuhkan referensi baru untuk mengembangkan kreativitas dengan cara observasi langsung terhadap objek karya seni yang beralirkan *psychedelic*.
- c. Wawancara, metode ini dilakukan dengan melakukan wawancara langsung agar mendapatkan informasi terkait pembuatan Tugas Akhir. Metode ini dilakukan dengan cara melakukan tanya-jawab langsung kepada pihak yang telah berpengalaman dalam penggunaan obat psikoaktif.

B. Hasil dan Pembahasan

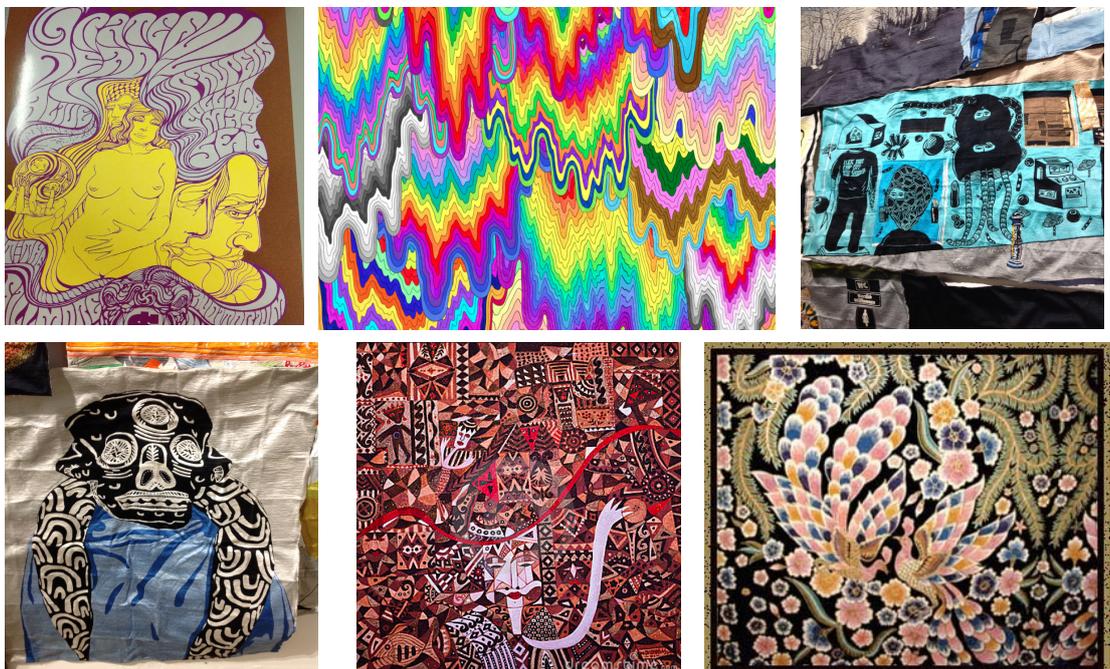
1. Seni *Psychedelic*

Seni psychedelic adalah seni yang menggambarkan tentang apa yang ada dalam pikiran terdalamnya ketika sedang menggunakan zat psikoaktif kemudian dituangkan ke dalam karya seni baik dalam bentuk musik, lukisan, maupun karya seni lainnya. Seni ini populer pada periode 1960an sampai akhir tahun 1975an. Aliran ini muncul dipelopori oleh anak-anak muda yang menganut gaya hidup *hippies*, yaitu sebuah gaya hidup bebas yang keras menantang keteraturan budaya, radikal, dan membenci pemerintahan akibat perang yang terus-menerus terjadi di Amerika Serikat pada masa itu.

Gaya pada seni *psychedelic* terpengaruh oleh *art nouveau*, tetapi terdapat pemadatan, bentuknya *curvilinear* dan berupa *handwriting*. Pada pewarnaan terpengaruh gaya *pop-art* dengan warna-warna yang mencolok dan ramai, pada poster maupun visualisasi grafisnya berusaha untuk menangkap kesan visual pengelihatan para pengguna zat psikoaktif pada saat sedang 'fly'. Gaya *psychedelic* ini sering dikaitkan dengan *posterize*. Secara mencolok visualisasi *psychedelic* didominasi oleh tipografi *miscellaneous* yang cenderung tidak standar, umumnya menggunakan huruf kreasi sendiri, dibuat melengkung-lengkung dengan corak menggelembung berirama hingga kadang sulit terbaca, yang menggambarkan kesan optis akibat halusinasi ilusif pengaruh zat psikoaktif. Warna-warna cenderung terang, cerah dengan dominasi warna-warna kombinasi komplementernya (hijau-merah, ungu-oranye). Menggunakan garis lengkung dan lentur yang membuat gambar menjadi tidak realistis dan tidak jelas. Foto dibuat *high contrast*, dengan visualisasi *black white* atau menggunakan warna komplementer (Banindro, 2009: 71).

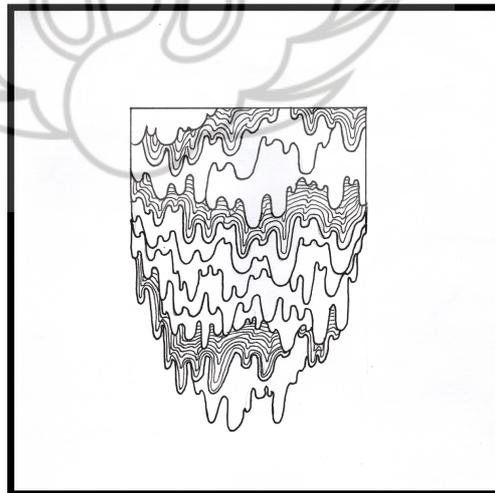
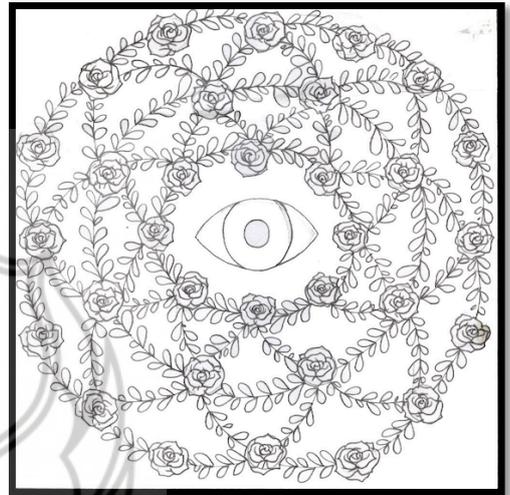
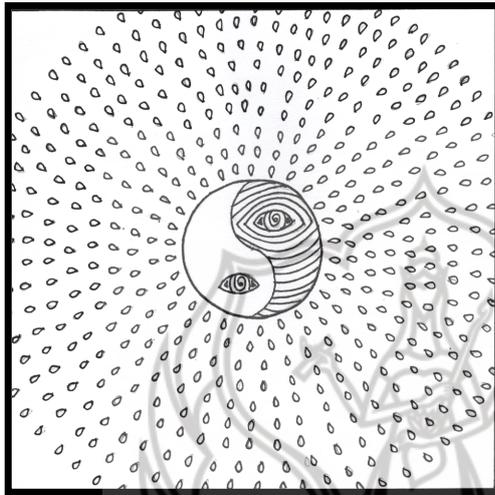
2. Data Acuan

Pembuatan suatu karya seni tidak terlepas dari beberapa aspek, di antaranya data acuan. Data acuan didapat dengan melakukan observasi, kepustakaan, serta wawancara. Adapun data acuan yang diperoleh sebagai berikut:



3. Perancangan

Data acuan akan sangat berpengaruh terhadap ekspresi dari pembuat karya seni, dari data acuan tersebut dilakukan suatu perancangan dari karya seni yang akan diciptakan, rancangan merupakan penentuan bentuk awal dari penciptaan sebuah karya seni, perancangan ini dilakukan dengan mengacu pada data-data yang didapat, agar tidak terlalu jauh dari tema yang diangkat perancangan dilakukan dengan membuat sketsa-sketsa alternatif, untuk menentukan karya yang akan diciptakan. Setelah itu dilakukan seleksi untuk memperoleh desain terpilih. Hasil perancangan tersebut sebagai berikut:



4. Hasil



Karya 1

Judul	: Jen Stark
Ukuran	: 100 x 100 cm
Media	: Kain Primissima
Teknik	: Batik Lukis, Bordir
Pewarna Sintetis	: Remasol
Tahun Pembuatan	: 2016

Deskripsi:

Secara harfiah karya ini disebut dengan istilah '*dripping*' atau dalam bahasa Indonesia berarti menitis. Berbentuk seperti air yang sedang menitis atau meleleh ke bawah. Karya ini menggunakan warna kontras yang saling bertabrakan satu sama lain dengan objek yang menyerupai cat yang sedang mengalir perlahan.

Karya ini adalah gambaran akan kekaguman penulis terhadap salah satu seniman yang sangat menginspirasi semua hasil karya seninya, yakni Jen Stark. Jen Stark adalah seniman asal Miami, Florida yang meraih gelar BFA (*Bachelor of Fine Arts*) dari *Maryland Institute College of Art* pada tahun 2005. Karya seni yang beliau ciptakan selalu menggunakan warna yang tidak terbatas (banyak warna) serta menciptakan objek saling bertabrakan dan meliuk-liuk.

Hal tersebut yang menginspirasi penulis untuk menciptakan sebuah karya seni yang juga menggunakan warna kontras serta tidak terbatas, dan objek yang meliuk-liuk dengan sentuhan karakter seni Jen Stark untuk menyampaikan kekaguman penulis terhadap setiap karya seni yang beliau ciptakan.



Karya 2

Judul	: <i>Balance</i>
Ukuran	: 100 x 100 cm
Media	: Kain Primissima
Teknik	: Batik Lukis, Bordir
Pewarnaan Sintetis	: Remasol, Napthol
Tahun Pembuatan	: 2016

Deskripsi:

Secara umum, simbol Yin Yang sendiri merupakan konsep filosofi Tionghoa yang digunakan untuk mendeskripsikan sifat kekuatan yang saling berhubungan dan berlawanan di dunia ini dan bagaimana mereka saling membangun satu sama lain. Maka dalam karya berjudul *Balance* ini penulis menggunakan simbol Yin Yang sebagai simbol keseimbangan diri. Hiasan warna-warni di sekeliling Yin Yang adalah gambaran akan berbagai macam pengaruh baik dan buruk yang ada di kehidupan manusia, maka pada karya ini manusia digambarkan berada di tengah-tengah segala macam hal yang mampu memengaruhi kehidupannya.

Seperti layaknya kehidupan manusia yang dikelilingi oleh berbagai macam likaliku kehidupan, ada hal yang memengaruhi secara positif dan negatif, sehingga manusia harus mampu menjaga diri agar tetap seimbang dalam memilih lingkungan yang benar dalam menjalani hidupnya.



Karya 5

Judul	: <i>Acid Trip</i>
Ukuran	: 100 x 100 cm
Media	: Kain Primmissima
Teknik	: Batik Lukis, Bordir
Pewarnaan Sintetis	: Napthol, Remasol
Tahun Pembuatan	: 2016

Deskripsi:

Karya ini adalah simbol dari visualisasi yang didapatkan ketika menggunakan obat-obatan halusinogen seperti LSD (*Lysergic acid diethylamide*). LSD merupakan salah satu obat narkotika yang bersifat halusinogen yang memiliki kemampuan untuk membuat penggunaannya mem-visualisasikan apa yang ada dalam pikiran menjadi *vision*, yang akan terasa sangat nyata.

Bentuk mata dengan pupil yang berwarna-warni merupakan simbol dari mata seseorang yang tengah menggunakan obat halusinogen tersebut seolah tidak fokus dan cenderung melihat hal-hal yang penuh warna dengan objek yang cenderung surealis.

Ornamen bunga mawar dan daun di sekeliling mata merupakan simbol dari visualisasi yang terlihat ketika sedang menggunakan obat halusinogen itu sendiri. Visualisasi LSD cenderung mampu dan ampuh merubah suasana hati menjadi lebih tenang dan bahagia setelah memperoleh halusinasi yang menyenangkan.

C. Kesimpulan

Tanpa diketahui banyak berbagai macam aliran seni dari berbagai negara yang memiliki potensi yang baik untuk diperkenalkan dan dikembangkan pada banyak orang. Begitu pula dengan aliran seni *psychedelic* yang merupakan salah satu aliran yang menarik untuk dikaji. Aliran seni *psychedelic* memiliki berbagai macam keunikan terutama pada seni lukisnya. Dengan keunikan itu, aliran seni *psychedelic* diambil sebagai sumber ide dalam pembuatan karya seni batik lukis dan bordir. Hasil karya yang diciptakan cukup berhasil dan sesuai dengan rancangan karya yang telah dibuat sebelumnya. Tetapi perlu disadari juga bahwa karya ini masih terdapat banyak kekurangan.

Komposisi warna yang kontras, objek yang saling bertabrakan dan cenderung surealis menambah keindahan dan keceriaan karya seni dengan aliran *psychedelic*. Latar belakang dan objek pendukung yang menguatkan karakter aliran *psychedelic* memberi kesan *colorful* dan berenergi sehingga objek yang ada pada karya seni sangat kuat dan mewakili aliran *psychedelic* dan berhasil divisualisasikan menjadi karya seni yang menarik. Motif batik yang diciptakan juga sesuai dan terlihat serasi dengan hasil bordir yang diciptakan.

Daftar Pustaka

- Banindro, Baskoro Suryo, *Psychedelia Dalam Rupa Dan Musik Dalam Buku Irama Visual: Dari Toekang Reklame Sampai Komunikator Visual*, Yogyakarta: Jalasutra, 2009
- Budiman, Kris, *Semiotika Visual – Konsep, Isu, dan Problem Ikonisitas*, Yogyakarta: Jalasutra, 2011
- Grinspoon, L and J B Bakalar, *Psychedelic Drugs Reconsidered*, New York: Basic Books, 1979
- Gustami, SP, *Proses Penciptaan Seni Kriya “Untaian Metodologis”*, Yogyakarta: Program Penciptaan Karya Seni Pascasarjana ISI Yogyakarta, 2004
- Osmond, H, “*Methodology: Handmaiden or Taskmistress*”, Canadian Medical Association Journal, 1962
- Sachari, Agus, *Pengantar Metodologi Penelitian Budaya Rupa Desain, Arsitektur, Seni Rupa, dan Kriya*, Jakarta: Erlangga, 2005
- Stafford, Peter, *Psychedelic Encyclopedia (Third Expanded Edition)*, Berkeley: Ronin Publishing, Inc, 1992
- Sutrisno, Mudji, *Oase Estetis: Estetika dalam Kata dan Sketsa*, Yogyakarta: Kanisius, 2006